

**PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT BERBASIS WISATA  
LINGKUNGAN OLEH POKDARWIS DESA  
SIGEDANG WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu**

**Disusun Oleh:**

**PUTRI DWI KUSUMA**

**NIM: 19102030008**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. PAJAR HATMA INDRA JAYA, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 198104282003121003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1377/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS WISATA LINGKUNGAN OLEH POKDARWIS DESA SIGEDANG WONOSOBO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI DWI KUSUMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030008  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

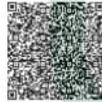
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

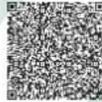
Valid ID: 66c8f0865192



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66cc08e2226a



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 66cc111e28a9



Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cc3588119b

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

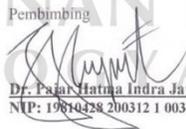
Nama : Putri Dwi Kusuma  
NIM : 19102030008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis  
Wisata Lingkungan Oleh Pokdarwis Desa Sigedang  
Wonosobo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Java, S. Sos., M.Si.  
NIP: 19610328 200312 1 003

Mengetahui:  
Ketua Prodi

  
Siti Ahimah, S.Sos., M.Si  
NIP: 19830811 201101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Dwi Kusuma  
Nim : 19102030008  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Lingkungan Oleh Pokdarwis Desa Sigidang Wonosobo" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Putri Dwi Kusuma

19102030008

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dwi Kusuma  
Tempat dan Tanggal Lahir : Perlanaan, 08 September 2001  
NIM : 19102030008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Perlanaan, Bandar, Simalungun  
No. HP : 081393432112

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJ  
YOGYAKARTA

  
Putri Dwi Kusuma  
19102030008

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi motor penggerak di balik perubahan luar biasa yang telah terjadi di desa ini, dengan visi yang jelas dan komitmen kuat untuk mengembangkan potensi wisata alam yang dimiliki Desa Sigidang, Pokdarwis menjadi garda terdepan dalam menginspirasi dan memimpin masyarakat desa dalam menghadapi perubahan ini.

Karya ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sumantoro dan Ibu Sumini. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, kerja keras, dukungan, nasihat, dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa mendukung anaknya menuntut ilmu dan tidak berhenti untuk mendoakan anaknya menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk orang lain,

Karya ini juga saya persembahkan kepada saudara kandung saya Fajar Sumardhan, S.Ikom dari TK, SD, MTS, MAN, UIN di satukan, almamater, abang telah menjadi sosok baik yang mendidik, mensupport adeknya berproses. Terkhusus Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta karya ini saya persembahkan.

## MOTTO

*‘Ketika sebuah perjuangan menghasilkan satu komitmen, ketika sebuah proses menghasilkan satu tujuan, berbuatlah dan jalankan semua impianmu, karena sebenarnya dalam dirikita telah terdapat energi dan kemampuan untuk melakukan sebuah proses apapun’*

*‘Semua yang terjadi dalam hidup perlahan pasti akan berubah, dari pengalaman kita bisa belajar dan mengambil semua perjalanannya. Perubahan yang harus dirasakan dan dijalani, hari ini besok dan waktu’*

( Putri Dwi Kusuma )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat Islam kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidadi, M.A, M.Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing Praktik Pengembangan Masyarakat yang telah menjadi sosok yang penting dalam penulisan skripsi ini.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Seluruh petugas (Tata Usaha) dan staf Program Studi Pengembangan Masyarakat yang suda membantu dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
7. Papa, Mama, Mas yang selalu, memotivasi, mengayomi yang senantiasa ikhlas dan mendukung dalam doa dan kasih sayang.
8. Masyarakat, pemuda-pemudi Desa Sigedang Pengelola Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu dalam proses pencarian data sehingga penulis dapay menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman seperjuangan sejak awal duduk di bangku perkuliahan Community Development 2019.
10. Ikatan Mahasiswa Batu Bara Yogyakarta (IKAMBARA)dari awal di rantau yang telah menjadi keluarga yang telah memberikan amanah ketua di organisasi kebudayaan melayu.
11. Ikatan Mahasiswa Simalungun Yogyakarta (IMSIY) tempat mengekprisikan segala rasa, melampiaskan suka duka bersama dan sulitnya jadi anak rantau, yang menjadi wadah kita bisa terbentuk di tanah rantau salah satu pendiri organisasi.
12. Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Utara Yogyakarta (IKPM SUMUT) berproses di kepengurusan banyak belajar hal disini kita berkumpul jadi satu.

13. Keluarga Mahasiswa Perlanaan (KM PERLANAAN) yang terbentuk masa covid 19 dengan mengisi waktu-waktu dengan kegiatan positif di kampung halaman.
14. Ikatan Keluarga Alumni Man Batu Bara Yogyakarta (IKAMAN) dengan segala bentuknya dapat memberikan kontribusi almamater terbaik untuk madrasah.
15. Pramuka Man Batu Bara ( PRAMANBARA ) yang melatih sejak sekolah menjadi orang yang mandiri, tekun, disiplin sesuai darma pramuka
16. Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (KAMASUKA SUMUT) dari tanah sumatera dengan 8 etnis yang berkumpul di kampus.
17. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah & Komunikasi menjadi tempat berproses berorganisasi di intra kampus.
18. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah & Komunikasi komisariat garis lucu, kanda yunda mengayomi dari komisariat sampai sekarang berproses di organisasi hijau hitam.
19. Kordinator Komisariat (KORKOM) Himpunan Mahasiswa Islam pengurus koordinator 7 fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
20. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta pengurus periode 2024-2025 dari kampus yang berbeda-beda dengan pola pikir, gagasan baru, ide-ide yang sangat luar biasa, bisa menjadi bagian dari orang-orang hebat.

21. Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Kelompok 77 Desa Tegalsari, Bruno, Purworejo, Jawa tengah Audin, Asrori, Balqis, Dyah, Diana, Dayat, Farid, Iis, Izmil, Rindi, Rizkita serta Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A yang menjadi keluarga sampai sekarang knn solid yang memberi warna-warni kekeluargaan ini saling support, saling memahami satu sama lain.
22. Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) Anisa, Desi, Hakim, Naufal, Syahri yang menjadi teman magang selama 2 semester Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si,
23. Yayasan Putera Puteri Batu Bara Datok Dr. H. Elfi Haris, Sh., Mhum selaku pembina, Jihan Arisanti, S.Sos selaku founder, terima kasih telah memberi ruang. Pengalaman yang sangat berharga, berproses, berkegiatan bersama-sama Putera Puteri terbaik Kabupaten Batu Bara
24. Rekar Bisnis Jualan Tongkrongan Plataran Amplaz (TONGPLAZ) Abangda Harun Ar- Rasyid, S.Sos dan Kak Annisa Khairiyyah Rahmi, S. Psi mentor terbaik menjadi orang tua sekaligus senior, sekampung halaman yang merintis perbisnisn ini di tanah rantau Abangda Zukri As-Shidiqi, ST yang selalu suport.
25. Terima kasih juga kepada adek-adeku, Dinda Aulia, Novi Lestiani, Kasih Rahmadani yang menjadi saksi bisu kehidupan, yang selalu kebersamain tiadakala selalu merepotkan kalian selama ini yang selalu ada membantu.

26. Sahabat Fivegirls MTS, Dini Khairiyah Samosir, Putri Indriyanti, Srimpi Setio Ningrum, Windari Ramadhani, sahabat-sahabatku dari MTS sampai sekarang ini tetap kompak selalu buat kita dengan kesibukan, kampus yang berbeda tidak membuat kita putus tali silaturahmi semoga tetap menjadi sahabat dunia akhirat.
27. Muhammad Faisal sobatku dari zaman MAN sampai duduk di bangku perkuliahan sama-sama kita makan garam berorganisasi dari masa sekolah sampai di kota pelajar ini, terima kasih selalu bertukar pikiran mendengarkan cerita

Dengan selesainya karya ilmiah ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membaca tulisan ini dan semoga karya ini bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu mohon saran dan kritik untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Penulis,

**Putri Dwi Kusuma**

## ABSTRAK

Perubahan mata pencaharian merupakan salah satu metode untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun, mengubah mata pencaharian desa bukanlah tugas yang mudah. Saat ini, banyak desa yang dikembangkan menjadi desa wisata, karena desa wisata dianggap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Sigedang menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam perjalanannya. Warga desa ini menyadari bahwa mengandalkan kehidupan yang hanya berpusat pada pertanian tradisional mungkin tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini menganalisis dan menyajikan secara deskriptif peran penting yang dimainkan oleh Pokdarwis dalam menggerakkan dan memandu transformasi Sigedang dari desa pertanian menjadi desa wisata.

Penelitian mengadopsi pendekatan penelitian lapangan (field research) yang didukung oleh metode kualitatif. Penulis mengambil subjek penelitian yakni Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Sigedang serta masyarakat Desa Sigedang yang secara aktif berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan, termasuk ketua dan anggota pengurus Pokdarwis, individu yang berperan dalam sektor wisata kebun teh Sigedang, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Sigedang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Transformasi Desa Sigedang dari desa pertanian menjadi desa wisata adalah proses yang panjang dan strategis, yang melibatkan beberapa tahapan krusial. Tahap pertama adalah perintisan, di mana kesadaran akan keindahan alam dan potensi wisata mulai muncul, didorong

oleh aktivitas wisatawan yang sering berswafoto di kebun teh sekitar desa. Tahap kedua adalah konsolidasi, di mana Pokdarwis memainkan peran kunci dalam menyelaraskan pandangan antara masyarakat dan tokoh agama, memastikan bahwa pengembangan wisata berjalan seiring dengan nilai-nilai lokal. Tahap ketiga adalah kerjasama, di mana Pokdarwis bermitra dengan PT. Tambi untuk mengoptimalkan potensi wisata dan meningkatkan daya tarik Desa Sigidang. Tahap terakhir adalah kemandirian, yang ditandai dengan kemampuan desa menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa banyak bergantung pada pemerintah. Dampak dari pengembangan ekonomi berbasis lingkungan ini sangat signifikan, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal, menjadikan Desa Sigidang sebagai model sukses transformasi dari desa pertanian menjadi desa wisata yang mandiri.

**Kata Kunci :** *Pokdarwis, Transformasi, Desa Wisata.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Changing livelihoods in villages is one method of improving the community's economy. However, changing a village is not an easy task. Currently, many villages are being developed into tourist villages, because tourist villages are considered capable of improving the community's economy. Sigedang Village emphasizes the importance of innovation and adaptation in its journey. The residents of this village realize that relying on a life centered solely on traditional agriculture may no longer be enough to meet the needs of an increasingly complex era. This research analyzes and presents descriptively the important role played by Pokdarwis in driving and guiding the transformation of Sigedang from an agricultural village to a tourist village.*

*The research adopts a field research approach supported by qualitative methods. The author took the subject of the research, namely the Role of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) in Sigedang Village and the people of Sigedang Village who actively participate and are involved in the development of the tourism sector. In collecting data, the author uses observation, interview, and documentation methods. interviews were conducted with various parties who have relevant understanding and experience, including the chairman and members of the Pokdarwis board, individuals who play a role in the Sigedang tea plantation tourism sector, and people living around Sigedang Village. Data analysts in this study used source triangulation.*

*The transformation of Sigedang Village from an agricultural village to a tourist village is a long and strategic process involving several crucial stages. The first stage is pioneering, where awareness of the natural beauty and tourism potential begins to emerge, driven by the activity of tourists often taking photos in the tea plantations around the village. The second stage is consolidation, where the local Tourism Awareness Group (Pokdarwis) plays a key role in*

*aligning the views of the community and religious leaders, ensuring that tourism development aligns with local values. The third stage is collaboration, where Pokdarwis partners with PT. Tambi to optimize tourism potential and enhance the attractiveness of Sigedang Village. The final stage is self-reliance, marked by the village's ability to create new job opportunities and increase community income without heavy reliance on government support. The impact of this environmentally-based economic development is significant, including increased economic well-being, job creation, and the strengthening of the local economy, making Sigedang Village a successful model of transformation from an agricultural village to a self-sustaining tourist village.*

**Keywords:** Pokdarwis, Transformation, Tourist Village.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	21
1. Teori Tahap Pembangunan Desa Wisata .....	21
2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) .....	25
3. Dampak dari Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata Lingkungan Terhadap Ekonomi Masyarakat ..	29
4. Asset-based Community Development (ABCD) .....	32

G.	Metode Penelitian.....	38
1.	Jenis dan Sumber Data .....	38
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.	Teknik Analisis dan Validitas Data.....	43
H.	Sistematika Pembahasan .....	47
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SIGEDANG .....</b>		<b>51</b>
A.	Sekilas Tentang Desa Sigedang.....	51
1.	Sejarah dan Kondisi Geografis Desa Sigedang .....	51
2.	Kondisi Ekonomi.....	62
3.	Kondisi Sosial-Keagamaan.....	71
B.	Pokdarwis Sigedang dan Program-Programnya dalam Menjaga Lingkungan Hidup.....	80
1.	Sejarah Berdirinya Pokdarwis Sigedang .....	80
2.	Program-program Pokdarwis Sigedang .....	89
<b>BAB III PERAN POKDARWIS DALAM TRANSFORMASI DESA PERTANIAN MENUJU DESA WISATA.....</b>		<b>105</b>
A.	Proses Transformasi Desa Sigedang.....	105
1.	Tahap Perintisan dari Pokdarwis Desa Sigedang .....	106
2.	Tahap Konsolidasi Antara Pokdarwis, Warga dan pihak PT. Tambi.....	111
3.	Tahap Kerja Sama POKDARWIS Dengan PT. Tambi .....	114
4.	Kemandirian POKDARWIS Desa Sigedang ...	117
B.	Peran Pokdarwis dalam Proses Transformasi.....	118

1.	Peningkatan Kesadaran Melalui Edukasi.....	118
2.	Pengembangan Infrastruktur .....	124
3.	Promosi dan Pemasaran .....	130
4.	Pengelolaan dan Pemeliharaan Destinasi Wisata .....	133
5.	Pemberdayaan Masyarakat Lokal .....	135
6.	Menjalin Kerjasama dan Kemitraan.....	138
C.	Dampak Wisata Kebun Terhadap Perekonomian Masyarakat .....	141
1.	Dampak Ekonomi.....	141
2.	Keterbukaan Pola Pikir .....	143
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>149</b>
A.	Kesimpulan .....	149
B.	Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>158</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>163</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>165</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Sigidang .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 2. 2 Kebun Teh Tambi .....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 2. 3 Jembatan Desa Sigidang .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Pokdarwis .....</b>	<b>100</b>
<b>Gambar 2. 5 Pengelolaan SDA .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Sigedang Menurut Jenis Kelamin .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Desa Sigedang Menurut Tingkat Pendidikan.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 2. 3 Jenis Pekerjaan.....</b>	<b>67</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan mata pencaharian desa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Namun melakukan perubahan desa bukan sebuah pekerjaan yang mudah. Dewasa ini banyak desa yang dikembangkan menuju desa wisata. Desa wisata selama ini dianggap mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Desa Sigedang telah meraih ketenaran sebagai destinasi wisata unggulan yang terkenal dengan keindahan kebun tehnya. Keindahan alam dan suasana sejuk yang disuguhkan oleh desa ini telah menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru sejak akhir tahun 2019. Setiap akhir pekan, Kawan Sigedang rame didatangi pengunjung, menciptakan fenomena menarik di mana desa yang sebelumnya terpencil menjadi destinasi favorit bagi mereka yang mencari ketenangan dan

---

<sup>1</sup> Shofyan Mustofa, "Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencaharian di Kota" dalam *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 5.

<sup>2</sup> Dian Herdiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat" dalam *Jurnal JUMPA*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 63.

keindahan alam.<sup>3</sup> Wisatawan dapat menikmati pemandangan perbukitan hijau yang terhampar luas, sambil menjelajahi kebun teh yang mempesona. Dahulu Desa Sigedang hanya dikenal sebagai desa pertanian penghasil kentang. Hal ini telah dimanfaatkan dengan bijak oleh masyarakat setempat, yang secara aktif terlibat dalam bercocok tanam. Kondisi tanah yang subur dan berkualitas ini telah membawa dampak positif pada produksi kentang di desa tersebut. Hasil panen kentang dari Desa Sigedang dikenal luas karena kualitasnya yang unggul, yang membuatnya sangat menjanjikan sebagai sumber pendapatan. Desa ini telah mendapatkan reputasi sebagai desa penghasil kentang terbaik di wilayahnya, dan prestasinya tidak hanya berhenti pada tingkat lokal. Bahkan berhasil menembus pasar internasional.

Namun, seiring berjalannya waktu, kentang tidak lagi menjadi primadona di Desa Sigedang. Perubahan ini dipicu oleh kondisi cuaca yang semakin sulit, terutama kekeringan yang melanda wilayah tersebut. Sebagai tanaman yang memerlukan cukup air untuk pertumbuhannya, kentang mulai menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal. Pertanian yang sebelumnya berkembang pesat dan menjadi tulang punggung perekonomian desa pun mulai mengalami penurunan signifikan. Para petani yang dulu bergantung pada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sutrisno sebagai Ketua Pokdarwis Desa Sigedang, 28 Juni 2023

hasil panen kentang harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kekeringan telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan Masyarakat Sigedang, mengubah lanskap pertanian dan memaksa mereka untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan iklim yang semakin ekstrem.

Sejak akhir tahun 2019, banyak wisatawan Dieng yang beristirahat di pinggir jalan dekat kebun teh Dusun Sikatok membuka pemahaman Masyarakat Sigedang yang lebih baik tentang potensi wisata alam yang dimilikinya, desa ini mulai mengubah paradigma mereka. Masyarakat Sigedang memutuskan untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata, mengubah lahan pertanian menjadi kebun teh yang indah, menghadirkan fasilitas-fasilitas wisata, serta menjual produk pertanian mereka ke wisatawan. Sejarah desa ini mencerminkan perjalanan panjang yang melibatkan transformasi pola pikir dan pendekatan masyarakat terhadap sumber daya alam yang mereka miliki.

Perubahan yang terjadi di Desa Sigedang tidak hanya sekadar perubahan fisik dalam pemandangan desa, tetapi juga berdampak besar pada perekonomian dan perkembangan komunitas lokal. Desa ini telah menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah, yang datang untuk menikmati keindahan alam, kebun teh yang luas, dan berbagai fasilitas wisata yang ditawarkan. Dampak positif dari peningkatan

kunjungan wisatawan secara sepiintas mampu meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Transformasi Desa Sigedang dari sebuah desa pertanian yang terpencil menjadi sebuah destinasi wisata yang sukses tidak terlepas dari peran penting yang dimainkan oleh Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini menjadi motor penggerak di balik perubahan luar biasa yang telah terjadi di desa ini. Dengan visi yang jelas dan komitmen kuat untuk mengembangkan potensi wisata alam yang dimiliki Desa Sigedang, Pokdarwis menjadi garda terdepan dalam menginspirasi dan memimpin masyarakat desa dalam menghadapi perubahan ini.

Perubahan dari desa pertanian ke desa wisata adalah sebuah perjalanan yang memperlihatkan kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam perubahan sosial dan ekonomi. Transformasi semacam ini menggambarkan kemampuan manusia untuk beradaptasi, berinovasi, dan menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era modern yang cepat berubah. Perubahan ini adalah cerminan dari kemampuan manusia untuk menjalani perubahan dan berevolusi sejalan dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" dalam *Jurnal Publiciana* Vol. 11 No. 1, 2018, hlm. 3.

Pentingnya berinovasi dan beradaptasi menjadi pusat perhatian dalam perjalanan Desa Sigedang. Masyarakat di desa ini menyadari bahwa menjalani kehidupan yang hanya berfokus pada pertanian tradisional mungkin tidak lagi memadai untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengeksplorasi potensi-potensi baru yang mereka miliki, seperti keindahan alam dan kebun teh, dan kemudian memanfaatkannya dengan bijak.

Penelitian ini akan menganalisis dan menyajikan secara deskriptif peran vital yang dimainkan oleh Pokdarwis dalam menggerakkan dan memandu transformasi Desa Sigedang dari sebuah desa pertanian menuju sebuah desa wisata. Penelitian ini akan memperlihatkan dengan detail bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis telah menjadi pendorong utama di balik perubahan luar biasa ini. Analisis ini akan mencakup peran kelompok ini dalam perencanaan, promosi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di desa tersebut.

Dampak nyata yang dirasakan oleh Masyarakat Sigedang sebagai hasil dari Peran Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis dalam perubahan ini juga akan menjadi fokus penelitian. Ini mencakup perubahan dalam kualitas hidup masyarakat, peluang kerja yang diciptakan, peningkatan pendapatan,

perubahan sosial dan budaya, serta bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata telah berdampak positif pada ekonomi lokal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap Desa Sigedang berubah dari desa pertanian ke desa wisata?
2. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi berbasis lingkungan di Desa Sigedang?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Peran Kelompok Sadar Wisata ( Pokdarwis ) terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sigedang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Secara teoritis untuk memahami tahapan perubahan Sigedang dari desa tani ke desa wisata. Sedangkan secara praktis, melalui penelitian lapangan, dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang telah diambil oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait seperti

Pokdarwis dalam mengembangkan desa ini menjadi tujuan wisata yang menarik.

2. Secara teoritis untuk memahami dalam sektor apa saja peran Pokdarwis.

Dengan pemahaman ini kemudian akan melahirkan sebuah “rumusan strategi baru” dalam usaha mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan. Sedangkan secara praktis untuk mengidentifikasi dan dijadikan bahan evaluasi mengenai peran Pokdarwis dalam menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi berbasis lingkungan di Desa Segedang, serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3. Secara teoritis, tujuan penelitian ini adalah memahami dampak pengembangan ekonomi berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Pokdarwis terhadap masyarakat Desa Sigedang. Dalam konteks teoritis, penelitian bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konsep pengembangan ekonomi berbasis lingkungan dapat diterapkan di lapangan, dengan fokus pada dampaknya terhadap masyarakat setempat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat membantu pemerintah desa, organisasi nonpemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai efektivitas program-program

pengembangan ekonomi berbasis lingkungan yang sedang berjalan dan dalam merancang strategi perbaikan berdasarkan temuan penelitian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di daerah tersebut. Melalui studi terhadap kelompok sadar wisata, penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi-potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang ada. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan komunitas lokal dalam merancang program-program ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif.
2. Penelitian ini memiliki nilai kontribusi ilmiah dalam domain pengembangan ekonomi berbasis lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan akademisi lain yang tertarik pada bidang ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Ada banyak kajian tentang tahapan atau proses perubahan desa menjadi desa wisata. Jika kita cari di *Google* saja akan menemukan sekitar tujuh belas tulisan. Namun dari tulisan-tulisan itu jika dipilih akan menemukan sepuluh tujuh tulisan yang bagus dan relevan dengan penelitian skripsi ini. Dari tulisan yang telah diselidiki, dapat ditemukan bahwa semuanya mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mendalami dalam memahami konteks sosial, perilaku manusia, dan dinamika yang berkembang di dalamnya. Keputusan untuk menggunakan pendekatan kualitatif ini mungkin didorong oleh kebutuhan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, seperti transformasi desa, perubahan sosial, dan pengembangan masyarakat.

Selain itu, terdapat pola yang menarik dalam pemilihan teori yang digunakan dalam kesepuluh kajian pustaka tersebut. Ketiga teori yang muncul adalah teori tahapan transformasi desa, teori proses perubahan sosial, dan teori *asset-based community development* (ABCD). Penggunaan teori-teori ini mencerminkan upaya peneliti untuk memahami aspek-aspek kunci yang terkait dengan transformasi desa, perubahan sosial, dan pengembangan masyarakat.

Tulisan ini mencoba untuk mengkaji topik yang sama dengan lokasi yang berbeda. Kebaruan penelitian dalam tulisan ini bukan hanya pada lokasi, tapi juga teori yang digunakan. Teori yang akan digunakan dalam tulisan ini di antaranya, teori tahap pembangunan desa wisata, teori peran Pokdarwis, dan teori dampak pengembangan dari pengembangan ekonomi berbasis wisata lingkungan.

Secara lebih detail penjelasan masing-masing pustaka sebagai berikut:

*Pertama*, karya Aditha Agung Prakoso yang berjudul "Transformasi Desa Wisata". Aditha dalam kajiannya ini menggunakan teori transformasi desa yang di dalam terdapat beberapa tahap; tatanan, elemen, tahapan, dan faktor transformasi.

Objek penelitian Aditha adalah beberapa desa yang berada di sekitar candi

Borobudur. Kajian Aditha ini menghasilkan bahwa desa wisata memberikan peluang ekonomi bagi wilayah pedesaan dan dapat diharapkan untuk menjadi strategi menjaga desa baik secara budaya, lingkungan, dan ekonomi. transformasi desa ini bukan hanya pada tatanan fisik, tapi juga pada tatanan teritorial dan kultural.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Prakoso, A. A. (Banyumas: Pena Persada, 2022). Transformasi Desa Wisata.

Penelitian Aditha berkaitan erat dengan skripsi ini lantaran kesamaan objek formalnya, yaitu transformasi desa wisata. Berbeda dengan kajian Aditha, skripsi ini memiliki cakupan yang lebih sempit; jika Aditha mengkaji beberapa desa di sekitar candi Borobudur, maka skripsi ini hanya mengkaji satu desa di lereng gunung Sindoro. Selain itu, skripsi ini juga lebih fokus kepada satu kelompok yang menjadi penggerak atau pelopor perubahan desa tersebut menjadi desa wisata.

*Kedua*, Dalam karya berjudul "Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya di Kawasan Wisata Industri Lurik" yang ditulis oleh Istijabatul Aliyah, penulis secara teliti mengulas upaya pengembangan desa wisata di kawasan industri lurik. Dalam penelitiannya, Istijabatul menggunakan dua teori kunci sebagai landasisnya, yaitu teori wisata desa berbasis kerakyatan dan teori peran infrastruktur dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian Istijabatul Aliyah mengesankan bahwa jejaring kawasan industri lurik di Klaten, bersama dengan infrastruktur yang ada, memiliki peran sentral dalam mendorong pengembangan desa wisata berwawasan ekobudaya tersebut. Penekanan pada partisipasi masyarakat setempat dan peningkatan infrastruktur di kawasan tersebut telah membantu menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memadukan aspek ekobudaya. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana

desa-desa dapat memanfaatkan aset mereka untuk mengembangkan destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Istijabatul Aliyah memiliki relevansi yang kuat dengan skripsi ini, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana desa-desa dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dijadikan destinasi wisata yang menarik. Dengan demikian, penelitian Istijabatul memperkaya kerangka pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini, membantu menguraikan langkah-langkah konkret dalam pengembangan desa wisata, dan mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Namun, di sisi lain yang membedakan penelitian Istijabatul dengan skripsi ini bukan hanya objek penelitiannya, baik objek

material maupun formalnya. Namun, skripsi ini bukan hanya mengkaji pemanfaatan potensi desa, tapi lebih kepada penggerak atau pelopor dalam memanfaatkan potensi tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

*Ketiga*, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di

---

<sup>6</sup> Aliyah, Istijabatul, Galing Yudana, dan Rara Sugiarti. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang” sebuah artikel di *Indonesian Journal of Conservation*, karya Iqbal Tajuddin dkk yang terbit pada tahun 2018. Dalam penelitiannya ini Iqbal menegaskan bahwa ada korelasi positif dan kontribusi secara signifikan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan. Pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan berdampak terhadap perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, mengurangi banjir dan tanah longsor, serta bertambahnya sumber mata air desa.<sup>7</sup>

Iqbal dalam penelitiannya menggali lebih dalam tentang implikasi dan dampak yang muncul akibat penerapan wawasan lingkungan terhadap kemajuan ekonomi masyarakat. Namun, dalam skripsi yang sedang saya kaji, fokus utamanya lebih tertuju pada pemaparan dan analisis terperinci mengenai peran sentral yang dimainkan oleh beragam strategi yang diadopsi oleh masyarakat dalam usaha untuk mengembangkan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan. Dengan demikian, skripsi ini menyoroti bagaimana masyarakat secara khusus merumuskan dan

---

<sup>7</sup> Iqbal Tajuddin, Ananto Aji, dan Wahyu Setyaningsih, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI LOKAL BERWAWASAN LINGKUNGAN DI DESA NGRANCAH KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG,” *Indonesian Journal of Conservation* 07, no. 02 (2018), <https://doi.org/10.15294/ijc.v7i2.19009>.

mengimplementasikan strategi-strategi yang mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, melibatkan faktor-faktor lingkungan sebagai bagian integral dari proses tersebut. Jika sementara Iqbal lebih menitikberatkan pada efek global dari wawasan lingkungan terhadap ekonomi masyarakat, maka skripsi ini merangkum gambaran komprehensif mengenai cara konkret masyarakat melibatkan lingkungan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan.

*Keempat*, artikel yang berjudul "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat" karya Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono yang diterbitkan oleh *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment pada tahun 2017*. Penelitian ini fokus pada partisipan dari kelompok pembelajaran paket C di PKBM Cipta Karya, yang terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Dalam artikel tersebut dijelaskan mengenai pengembangan kewirausahaan yang berlandaskan potensi lokal. Penelitian ini menguraikan sejumlah langkah yang ditempuh, meliputi tahap pelatihan, proses produksi, serta pemasaran, dan juga mencatat berbagai hambatan yang dihadapi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan upaya pemberdayaan melalui pembangunan kewirausahaan yang terdiri dari langkah-langkah

seperti pelatihan, di mana setiap sesi pembelajaran fokus pada bahan-bahan yang berkaitan dengan pembuatan jam tangan kayu. Proses produksi mengajarkan bagaimana menerapkan teori yang diperoleh dalam praktek, mengubahnya menjadi produk jam tangan kayu yang sebenarnya. Akhirnya, fase pemasaran melibatkan promosi ke berbagai perusahaan melalui saluran-saluran internet, brosur, media sosial, serta televisi untuk menjangkau lebih banyak pasar. Sementara itu, kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan modal dan kurangnya peralatan produksi.<sup>8</sup>

Penelitian Abdul Malik ini memiliki keterkaitan dengan skripsi ini karena fokus kajiannya juga pada pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kekayaan lokal. Namun, yang membedakannya, selain objek materialnya, adalah; yang dimaksud potensi lokal oleh penulisnya adalah kemampuan-kemampuan masyarakat dalam menciptakan sebuah produk, sedangkan dalam skripsi ini lebih fokus kepada pengelolaan lingkungan sebagai sebuah upaya mengembangkan ekonomi masyarakat.

*Kelima*, Artikel di *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, karya Kiki Endah berjudul "Pemberdayaan

---

<sup>8</sup> Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (30 Juni 2017): 87–101, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>.

Komunitas: Eksplorasi Potensi Lokal Desa" yang diterbitkan pada tahun 2020. Melalui penelitiannya, Kiki Endah membahas dengan mendalam mengenai pentingnya melatih masyarakat untuk meningkatkan kapabilitas mereka melalui penggalian potensi lokal, sebagai upaya untuk meningkatkan dimensi sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat di tingkat desa. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa sumber daya manusia dan potensi alam yang terdapat dalam wilayah lokal memiliki peran sentral yang berdampak pada kesuksesan pembangunan di desa tersebut. Dalam konteks ini, sumber daya manusia berfungsi sebagai subjek utama yang menggerakkan proses pembangunan yang berkelanjutan, sementara potensi alam menjadi aset lokal yang memiliki potensi untuk diaktifkan dan dikembangkan guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di kalangan komunitas desa. Artikel ini tidak hanya memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana penggalian potensi lokal dapat memberikan dampak positif pada pembangunan komunitas desa, tetapi juga merangsang refleksi mengenai pentingnya memanfaatkan aset-aset yang ada untuk keberlanjutan dan kemajuan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kiki Endah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 01 (2020).

Karya Kiki ini memiliki sumbangsih yang sangat penting bagi skripsi ini, karena telah memberi gambaran urgensi penggalan potensi alam sebagai basis pengembangan masyarakat. Namun, karya Kiki ini hanya sebatas penelitian pustaka yang mengungkap pentingnya pemanfaatan potensi alam, bukan kajian lapangan yang meneliti langsung konsep-konsep. Dengan kata lain, penelitian Kiki ini lebih bersifat konseptual daripada kajian aktivitas pengembangan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh masyarakat.

*Keenam*, Skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Moh. Khalili berjudul “Wisata Alam Kalibiru : Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta” pada tahun 2020. Karya Moh. Khlili ini membahas tahapan-tahapan peran masyarakat dalam pengelolaan Wisata Alam Kalibiru sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Moh. Khalili menemukan bahwa Wisata Kali Biru mampu meningkatkan ekonomi masyarakat secara intensif serta menjadi kegiatan alternatif masyarakat, bahkan hingga saat ini Wisata Kali Biru telah menjadi tumpuan hidup masyarakat sekitar; mengurangi pengangguran serta menjaga kelestarian hutan lindung.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Moh Khalili, *Wisata Alam Kalibiru : Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Terhadap Peningkatan Ekonomi*

Demikian karya yang ditulis oleh Moh. Khalili, bahasan mengenai pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan memang ada, namun lebih dititikberatkan pada rangkaian tahapan pengelolaan lingkungan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, Moh. Khalili membahas secara rinci mengenai proses dan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengelola lingkungan. Namun, berbeda dengan pendekatan tersebut, skripsi ini memiliki cakupan yang lebih luas dan holistik. Skripsi ini tidak hanya terfokus pada merinci tahapan-tahapan pengelolaan lingkungan, melainkan juga mengamati seluruh peran serta strategi yang dijalankan oleh para penggerak atau pengelola lingkungan dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat. Pendekatan dalam skripsi ini berupaya untuk melihat gambaran keseluruhan, dari bagaimana peran individu atau kelompok dalam masyarakat mempengaruhi perkembangan ekonomi melalui upaya pengelolaan lingkungan yang mereka lakukan. Dengan demikian, skripsi ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang peran kompleks yang dijalankan oleh para pengelola lingkungan dalam mencapai pengembangan ekonomi masyarakat.

*Ketujuh:* Skripsi yang berjudul "Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" yang ditulis oleh Moch. Sirojuddin di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sirojuddin ini membahas bagaimana adanya pengembangan ekowisata berkontribusi terhadap aspek ekonomi masyarakat lokal. Dalam proses penelitiannya, Moch. Sirojuddin berhasil mengidentifikasi serangkaian dampak positif yang dihasilkan oleh ekowisata ini pada ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya ekowisata Lintang Sewu mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa di antaranya meliputi pengurangan tingkat pengangguran, peningkatan pemasukan ekonomi masyarakat, serta potensi eksplorasi dan pemanfaatan kekayaan alam dan budaya di lokasi ekowisata tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ekowisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga merangkum sejumlah implikasi positif yang dapat diambil untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Moch. Sirojuddin, Dampak Pengembangan Ekowisata Lintang Sewu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, dalam skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Skripsi yang disusun oleh Moch. Sirojuddin memang mengulas tentang peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis lingkungan, meskipun lebih tertuju pada analisis dampak-dampak yang ditimbulkan oleh destinasi wisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Dalam penelitiannya Moch. Sirojuddin memfokuskan perhatiannya pada bagaimana tempat wisata yang memiliki efek langsung pada kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Namun, pada skripsi ini pendekatan yang diambil lebih tertuju pada eksplorasi detail mengenai proses pengelolaan lingkungan dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat. Skripsi ini tidak hanya mengamati dampak-dampak dari suatu entitas, seperti tempat wisata, pada ekonomi masyarakat, tetapi lebih mendalam membahas tentang langkah-langkah dan strategi yang ditempuh dalam pengelolaan lingkungan sebagai cara untuk memajukan dimensi ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan demikian, skripsi ini memfokuskan perhatian pada peran penting pengelola lingkungan dalam menghubungkan lingkungan dan pembangunan ekonomi secara lebih terperinci dan holistik.

Ketujuh penelitian di atas, peneliti menemukan kesamaan dalam dampak peningkatan ekonomi terhadap objek penelitian yang diteliti. Adapun rata-rata kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yakni terletak pada dampak ekonomi yang meningkat terhadap objek penelitian, sedangkan fokus

penelitian dan subjek penelitian tidak sama. Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, mengenai teori variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sebagai berikut:

### **1. Teori Tahap Pembangunan Desa Wisata**

Desa Wisata merupakan konsep yang mewakili esensi dan kekayaan budaya pedesaan, di mana keunikan suasana pedesaan dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, tradisi, serta tampilan arsitektur dan tata ruang desa menjadi fokus utama. Desa-desa ini tidak hanya menawarkan pandangan yang autentik tentang kehidupan pedesaan, tetapi juga menjadi lumbung potensi wisata yang tak ternilai. Di dalamnya terkandung berbagai

jenis aktivitas dan kegiatan perekonomian yang sangat khas dan menarik bagi para wisatawan.<sup>12</sup>

Menurut Pajar H. I. Jaya (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat rumusan dalam membentuk sebuah pariwisata yang mengandalkan pengetahuan tentang mengemas aset, medokumentasikan dan menyebarkan ke media sosial yang menampilkan suasana baru dari sebuah desa wisata yang unik dan tidak bisa didapatkan di tempat lain.

Ketika dikelola dengan bijaksana dan berkelanjutan, Desa Wisata dapat menjadi model yang menggabungkan pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya serta alam. Dengan menarik wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman autentik, desa-desa ini dapat menjadi daya tarik yang berkelanjutan dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat dan industri pariwisata secara keseluruhan.

Tahap awal pembangunan desa wisata adalah perintisan. Pada tahap ini, desa baru saja mulai mengidentifikasi potensi wisata yang ada di lingkungan mereka, dan sering kali mereka masih dalam tahap awal memahami potensi tersebut. Inisiatif perintisan ini sering

---

<sup>12</sup> Nadia aaracelya Azzahra, "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang" dalam *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 12, No. 2, hlm. 9.

kali didorong oleh sekelompok individu yang tertarik untuk mengembangkan pariwisata di desa mereka. Dalam tahap perintisan, penduduk desa mungkin mulai menyadari keberadaan daya tarik alam, budaya, atau sumber daya lain yang bisa menarik minat wisatawan. Mereka mungkin mulai mencatat tradisi dan budaya lokal yang dapat dihadirkan kepada pengunjung. Namun, infrastruktur wisata dan layanan pariwisata masih sangat terbatas, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dari pariwisata juga sedang dalam tahap awal.<sup>13</sup>

Tahap kedua adalah pengembangan. Pada tahap ini, desa mulai mendapatkan perhatian dari wisatawan yang tertarik untuk menjelajahi dan mengalami daya tarik yang dimiliki oleh desa tersebut. Wisatawan mungkin datang karena mendengar tentang keindahan alam, keunikan budaya, tradisi, atau potensi lain yang dimiliki desa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa desa telah mencapai tingkat visibilitas yang lebih tinggi di pasar pariwisata. Pada tahap pengembangan, penting bagi desa untuk mulai merencanakan langkah-langkah yang lebih sistematis dalam mengelola destinasi wisata mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suryo Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 32.

<sup>14</sup> Ayuning Anggaryani, "Strategi Pengembangan Desa Belumbang Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tabanan, Bali" dalam *Jurnal Jumpa* Vol. 9, No. 2, 2013, hl. 571.

Tahap ketiga adalah kemajuan. Tahap ketiga dalam pengembangan desa wisata adalah tahap kemajuan. Pada tahap ini, masyarakat desa telah mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang potensi pariwisata yang mereka miliki. Mereka telah memahami bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat desa mulai berkolaborasi dengan lebih efektif dalam pengembangan destinasi wisata mereka. Tahap kemajuan adalah bukti nyata dari kolaborasi yang efektif antara masyarakat, pemerintah lokal, dan mitra-mitra terkait dalam mengembangkan desa sebagai destinasi wisata yang menarik. Kesadaran, koordinasi, dan pengelolaan yang matang pada tahap ini adalah kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.<sup>15</sup>

Tahap terakhir adalah kemandirian. Pada tahap ini, desa wisata telah mencapai puncak pengembangan, yang ditandai oleh berbagai pencapaian yang mengesankan.

---

<sup>15</sup> Niken Susanawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang", dalam *Jurnal Collaborative Governance*, Vol. 01, No. 01, 2019, hlm. 122.

Salah satunya adalah munculnya inovasi pariwisata yang berasal dari masyarakat setempat. Masyarakat desa telah berhasil menggali potensi mereka dan menciptakan produk, layanan, atau pengalaman wisata yang unik dan menarik. Inovasi ini mungkin melibatkan seni, budaya, kerajinan tangan, atau aktivitas wisata yang baru dan kreatif. Tahap ini adalah puncak dari perjalanan panjang desa wisata dalam mengembangkan diri menjadi destinasi wisata yang sukses. Pencapaian yang telah dicapai pada tahap ini membuktikan bahwa dengan upaya keras, inovasi, dan kolaborasi yang kuat, desa-desa dapat menjadi pusat pariwisata yang menonjol, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat setempat, dan menciptakan pengalaman wisata yang berkesan untuk pengunjung.<sup>16</sup>

## **2. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, peran masyarakat lokal telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi dan kebijakan di seluruh dunia. Salah satu manifestasi dari partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata di Indonesia adalah melalui pembentukan dan aktivitas Kelompok Sadar Wisata

---

<sup>16</sup> Annisya', "Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa" dalam *Jurnal Panrita Abdi*, No. 7, No. 2, 2023, hlm. 330.

(Pokdarwis). Fenomena ini mencerminkan paradigma bottom-up dalam pembangunan pariwisata, di mana masyarakat setempat tidak lagi hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pengembangan destinasi wisata. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang diusung oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pariwisata.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, eksistensi dan fungsi Pokdarwis menjadi semakin relevan dan krusial. Berikut ini akan diuraikan secara komprehensif mengenai peran strategis Pokdarwis dalam lanskap pariwisata Indonesia.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu unsur penting dalam pemangku kepentingan pariwisata yang berasal dari masyarakat setempat. Kelompok ini memainkan peran strategis dalam pengembangan dan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah, dengan tujuan menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik. Peran Pokdarwis sangat signifikan dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata.

---

<sup>17</sup> Damanik, J., & F.Weber, H. (2006). Perencanaan Ekowisata : Dari Teori ke Aplikasi.

Pertama-tama, kelompok ini sering kali berperan dalam mengidentifikasi dan memahami potensi wisata yang ada di wilayah mereka. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan, budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang dapat dihadirkan kepada wisatawan. Inisiatif ini membantu dalam penggalian dan pengembangan potensi yang mungkin belum teridentifikasi secara baik.

Pokdarwis berperan dalam mengorganisir komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Mereka memobilisasi masyarakat setempat untuk terlibat dalam proyek-proyek pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan di tingkat lokal. Dalam hal ini, Pokdarwis berfungsi sebagai agen pembangunan ekonomi dan sosial yang kuat.

Kelompok ini juga berperan dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian budaya. Mereka mempromosikan praktik berkelanjutan dan etika wisata yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan warisan budaya. Pokdarwis bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa pengunjung dan aktivitas

wisata tidak merusak sumber daya alam dan budaya yang ada.<sup>18</sup>

Pokdarwis memegang peran utama dalam memobilisasi dan memberdayakan masyarakat lokal dalam pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata. Tugas utama mereka adalah meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Melalui perannya yang proaktif, Pokdarwis berperan penting dalam upaya memajukan sektor pariwisata dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Salah satu fungsi utama Pokdarwis adalah mengajak masyarakat setempat untuk terlibat dalam pembangunan pariwisata. Mereka melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki oleh wilayah mereka dalam hal kekayaan alam, budaya, dan warisan lokal. Melalui program-program pendidikan dan sosialisasi, Pokdarwis berupaya menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat dengan terlibat dalam pariwisata, seperti

---

<sup>18</sup> I Purwanti, "Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata", dalam *Jurnal JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 8, No. 3, 2019, hlm. 107.

peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur.<sup>19</sup>

Melalui upaya ini, Pokdarwis membantu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum, menyediakan pendidikan, serta memberikan dukungan sosial dan kesejahteraan. Selain itu, Pokdarwis juga berperan dalam melestarikan lingkungan dan budaya daerah, memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak sumber daya alam atau merusak warisan budaya.

### **3. Dampak dari Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata Lingkungan Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Pembangunan sektor pariwisata memiliki dampak signifikan pada beragam aspek, termasuk sosial budaya, ekonomi, dan politik. Penting untuk memahami bahwa pariwisata bukan hanya tentang menarik kunjungan wisatawan, tetapi juga tentang merumuskan kebijakan yang mencakup kepentingan luas masyarakat serta

---

<sup>19</sup> Mary Ismowaty, “Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai dari Sampah Wisata dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Super Prioritas Nasional” dalam *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, hlm. 21.

pengaruhnya terhadap dinamika sosial budaya, ekonomi, dan politik suatu wilayah. Prinsip-prinsip ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Indonesia.

Dari segi ekonomi, pariwisata berperan sebagai sumber pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Kepariwisata menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, memberikan peluang bisnis kepada sektor-sektor terkait, serta menyokong sejumlah industri seperti akomodasi, kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi. Peningkatan pendapatan dari pariwisata juga berdampak positif pada pembangunan daerah, infrastruktur, dan investasi sosial.<sup>20</sup>

Kegiatan pariwisata memiliki dampak ekonomi yang signifikan, karena menciptakan rantai permintaan yang melibatkan berbagai sektor ekonomi.

Permintaan yang dihasilkan oleh para wisatawan, baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi, memberikan dorongan bagi kegiatan produksi barang dan jasa di seluruh rantai pasokan ekonomi.

Langsung terkait dengan wisatawan adalah permintaan pasar barang dan jasa, yang muncul ketika

---

<sup>20</sup> Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata.....", hlm. 3.

wisatawan berbelanja selama perjalanan mereka. Ini mencakup pembelian tiket transportasi, akomodasi, makanan, souvenir, serta layanan lainnya. Permintaan ini langsung menggerakkan sektor-sektor terkait dan menciptakan lapangan kerja dalam industri pariwisata, termasuk perhotelan, restoran, dan industri kerajinan.

Selanjutnya, final demand yang timbul dari kegiatan wisatawan juga memiliki dampak tidak langsung yang penting. Permintaan akan barang modal dan bahan baku meningkat sebagai respons terhadap peningkatan produksi barang dan jasa yang diminta oleh wisatawan. Ini mencakup investasi dalam transportasi dan komunikasi, perluasan atau pemeliharaan fasilitas akomodasi, pengembangan industri kerajinan, dan penyediaan barang konsumen.<sup>21</sup>

Sebagai contoh, untuk memenuhi permintaan akan transportasi yang meningkat, perusahaan transportasi mungkin akan menginvestasikan dalam perluasan armada mereka atau memperbaiki infrastruktur. Industri perhotelan mungkin membangun atau memperbarui akomodasi mereka untuk mengakomodasi jumlah wisatawan yang lebih besar. Begitu pula, para pengrajin souvenir atau kerajinan tangan mungkin akan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 4.

meningkatkan produksi mereka untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Semua tindakan ini menciptakan efek berantai dalam ekonomi.

Maka dari itu kegiatan pariwisata bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi industri pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Ini menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan perusahaan, dan memicu investasi yang berkelanjutan di berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang bijak dan berkelanjutan dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

#### **4. Asset-based Community Development ( ABCD )**

Sebagai upaya menganalisis semua tindakan Pokdarwis yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sigidang, penulis menggunakan teori *Asset-based Community Development* (ABCD). *Asset-based Community Development* (ABCD) selanjutnya disebut ABCD adalah salah satu pendekatan yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini didasarkan prinsipnya pada kepercayaan bahwa sumber daya terbesar untuk mendorong kesejahteraan komunitas sebenarnya telah ada

dalam diri mereka sendiri.<sup>22</sup> Dalam konteks ini, masyarakat memiliki potensi intrinsik yang telah tumbuh dan berkembang seiring waktu. Potensi ini, dalam berbagai bentuknya, menjadi sumber daya yang dapat digunakan sebagai fondasi untuk strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif. Dalam pendekatan ABCD, potensi-potensi tersebut menjadi pusat perhatian, menjadi landasan untuk menciptakan perubahan positif, dan menjadi landasan bagi upaya kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menggali dan memanfaatkan potensi yang ada, pendekatan ABCD menggambarkan bagaimana masyarakat dapat memimpin proses pengembangan mereka sendiri, menjadikan aset-aset tersebut sebagai modal dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi dalam teori ABCD sesuai dengan (kasus) potensi alam yang dimiliki oleh Desa Sigedang. Desa Sigedang memiliki kekayaan alam yang meliputi potensi pertanian yang telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat selama bertahun-tahun. Namun, melalui pendekatan ABCD, Desa Sigedang juga berhasil mengidentifikasi dan

---

<sup>22</sup> Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat" dalam *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 272.

memanfaatkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka. Dalam konteks ini, potensi alam tersebut tidak hanya mencakup keindahan alam dan lingkungan yang unik, tetapi juga warisan budaya dan tradisi lokal yang bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Pokdarwis memegang peran penting dalam memimpin upaya pemanfaatan potensi ini. Organisasi ini mungkin telah memfasilitasi koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengembangkan beragam jenis usaha yang berorientasi pada lingkungan dan pariwisata. Ini mencakup pengembangan jalur trekking, promosi pariwisata, pelatihan pengelolaan wisata, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung industri pariwisata di Desa Sigedang.

Sebagai implementasi pekerjaan, konsep *Asset-Based Community Development* (ABCD) telah menjadi suatu metode yang relevan dalam intervensi praktik bersama komunitas. Green dan Haines menguraikan bahwa pengembangan masyarakat merujuk pada rangkaian upaya yang dirancang secara terencana untuk menghasilkan aset-aset yang secara signifikan memperkuat kapasitas individu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendekatan berbasis aset ini memiliki tujuan utama untuk mengenali dan

memanfaatkan berbagai jenis aset, baik yang nyata maupun tidak nyata, yang telah tersedia di lingkungan masyarakat, bukannya hanya fokus pada kekurangan atau masalah yang ada.<sup>23</sup>

Sebagaimana dalam perspektif aset komunitas, konsep ini memandang bahwa pengembangan masyarakat harus bermula dari potensi dan sumber daya yang sudah ada, serta mampu digali dari masyarakat itu sendiri. Dalam kerangka ini, proses pemetaan aset dalam komunitas merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan untuk memahami dan mengidentifikasi beragam sumber daya yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dengan menggali dan memahami aset-aset ini, masyarakat dapat lebih efektif merencanakan dan mengelola inisiatif-inisiatif yang mendorong pertumbuhan dan perbaikan kolektif.

Green dan Haines secara tegas mengidentifikasi lima konsep pokok yang membentuk dasar *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu kapital manusia, kapital sosial, kapital fisik, kapital keuangan, dan kapital lingkungan.

---

<sup>23</sup> Chika Riyanti, "Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)" dalam *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 120.

*Pertama*, kapital manusia mengacu pada daya manusia dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam komunitas. Ini mencakup pengetahuan, keahlian, dan potensi untuk belajar dan berinovasi, menjadi aset berharga yang mampu memajukan komunitas. Ini berfokus kepada tindakan-tindakan Pokdarwis sebagai pelopor perubahan di Desa Sigedang. <sup>24</sup>

*Kedua*, kapital sosial, yang sering dikenal sebagai modal sosial, menggambarkan jaringan hubungan dan interaksi sosial yang ada di dalam komunitas. Keterlibatan aktif dalam kelompok, organisasi, dan jaringan sosial mendukung pertukaran informasi, solidaritas, dan saling mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup bersama.

*Ketiga*, kapital fisik menyoroti infrastruktur dan fasilitas fisik yang ada dalam komunitas, seperti jalan, bangunan, dan area publik. Infrastruktur yang baik dan lingkungan fisik yang nyaman dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Hal ini diimplemtasikan dalam tindakantindakan kerja sama Pokdarwis dengan seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>24</sup> *Ibid* , hlm. 121.

*Keempat*, kapital keuangan merujuk pada akses ke sumber daya finansial yang memungkinkan individu dan komunitas mengembangkan usaha dan inisiatif ekonomi. Keberadaan sumber daya finansial dapat mendorong kreativitas dan peluang yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

*Kelima*, kapital lingkungan mencakup pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dalam lingkungan komunitas. Pengelolaan dan pemanfaatan berkelanjutan terhadap sumber daya alam, seperti tanah, air, dan flora-fauna, memiliki potensi untuk menciptakan basis ekonomi yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip lingkungan yang sehat.

Secara keseluruhan, kelima konsep ini membentuk kerangka yang komprehensif dalam pendekatan *Asset-Based Community Development*, dengan masing-masing konsep berperan penting dalam memajukan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan. Seluruh elemen teori ABCD dapat dimasukkan ke dalam setiap tindakan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di Desa Sigedang.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau aturan yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pada semua penelitian anggapan bahwa semua prosedur dipakai untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sebagai pendukung dalam proses penelitian.<sup>25</sup> Sehingga metode sangat diperlukan dalam penelitian untuk menjelaskan cara kerja di dalamnya.

### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian lapangan (field research) yang didukung oleh metode kualitatif. Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi atau situasi yang sedang diteliti, memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek atau objek studi. Hal ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini menandakan upaya untuk

---

<sup>25</sup> John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 167.

menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh, menganalisisnya secara kontekstual, dan merangkai abstraksi yang memiliki arti khusus bagi fenomena yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, informan atau narasumber memainkan peran penting sebagai sumber data utama. Mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga informasi yang mereka berikan sangat berharga dalam memahami dan menjelaskan isu yang sedang dipelajari.

Metode ini melibatkan pengumpulan data yang cermat selama periode penelitian, dan data tersebut kemudian disusun dan dikelompokkan secara sistematis untuk memberikan gambaran holistik mengenai fenomena yang diamati. Kelebihan utama dari pendekatan kualitatif ini adalah kemampuannya untuk menggambarkan serta menganalisis dengan mendalam berbagai peristiwa, aktivitas, sikap, dan fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Dengan fokus pada kedalaman analisis, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pemahaman yang mendalam terhadap realitas yang muncul dalam konteks penelitian. Dalam hal ini, penelitian kualitatif berperan sebagai alat yang kuat untuk menggambarkan esensi dari fenomena yang diteliti,

dengan memberikan penekanan pada interpretasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Sigedang serta masyarakat Desa Sigedang yang secara aktif berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam upaya untuk menggali informasi yang komprehensif, penelitian ini memanfaatkan sejumlah informan yang dapat berkontribusi dalam proses pencarian data. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan sebagai sumber data dalam penelitian ini telah ditetapkan. Informan-informan ini termasuk ketua dan anggota pengurus dari Pokdarwis, para individu yang bekerja di sektor pariwisata kebun teh Sigedang, serta masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Desa Sigedang. Partisipasi dari kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan beragam mengenai pengembangan wisata di desa tersebut.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang tepat. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data melalui observasi merupakan salah satu pendekatan yang diandalkan, di mana peneliti secara visual memerhatikan serta merekam informasi yang relevan. Dalam konteks ini, keabsahan dan akurasi data yang diperoleh sangat tergantung pada ketrampilan serta ketajaman pengamat dalam mengamati dan menginterpretasikan situasi. Peneliti memilih untuk melibatkan diri secara langsung dalam pengamatan ini, mengamati setiap detail dengan cermat, serta melakukan pencatatan yang sistematis dan akurat terhadap observasi yang dilakukan. Proses observasi ini tidak hanya sekedar mencatat peristiwa, tetapi juga melibatkan analisis yang mendalam untuk memahami arti dan konteks dari apa yang diamati. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini merupakan instrumen yang sangat penting, yang memungkinkan peneliti untuk merespons secara langsung terhadap fenomena yang ada serta mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap subjek penelitian.

Sedangkan metode wawancara dihadirkan sebagai salah satu strategi utama dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai informan yang relevan. Dalam kerangka penelitian lapangan, wawancara memegang peran sentral karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan

mengamplifikasi pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara menjadi sarana untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi lebih dalam dari fenomena yang diteliti, sementara juga memberikan peluang bagi informan untuk menyatakan ekspresi emosi dan perasaan yang melandasi pemikiran mereka. Hasil interaksi dalam wawancara ini menjadi sarana bagi informan untuk menggambarkan dan menjelaskan informasi dengan lebih jelas, serta memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai isu yang dibahas.

Sebagaimana penulis dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan, termasuk ketua dan anggota pengurus Pokdarwis, individu yang berperan dalam sektor wisata kebun teh Sigedang, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Sigedang. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan beragam perspektif dan pandangan dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan wisata di Desa Sigedang. Dengan cara ini, wawancara menjadi pintu masuk yang berharga untuk memahami kompleksitas peran dan pandangan yang beragam, yang pada gilirannya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Adapun dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>26</sup> Pentingnya dokumentasi dalam penelitian terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi yang sudah terverifikasi, yang dapat dipelajari, dan dianalisis secara mendalam. Dokumen-dokumen tersebut mencakup berbagai bentuk sumber informasi, seperti laporan, rekaman, surat, dan dokumen resmi lainnya yang mencerminkan aktivitas, keputusan, dan perkembangan dalam suatu konteks tertentu. Ketersediaan dokumen-dokumen ini mampu memberikan dasar untuk penelitian yang lebih terperinci dan dapat membantu menguatkan temuan-temuan yang diperoleh dari metode lainnya, seperti wawancara atau observasi. Dengan kata lain, dokumentasi menjadi alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dan kredibel dalam rangka menyusun analisis yang lebih menyeluruh dan terarah.

### **3. Teknik Analisis dan Validitas Data**

Langkah awal dalam penyajian data adalah melakukan proses reduksi. Reduksi data adalah langkah

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta. 2018), hlm. 476.

penting yang melibatkan pengkategorian, pemilihan, penyederhanaan, serta pengumpulan data yang memiliki relevansi paling tinggi dengan tujuan penelitian yang dijalankan. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan dan memilih data yang paling relevan, sehingga dapat memberikan fokus yang lebih kuat pada isu yang sedang diteliti. Dengan melakukan tahap reduksi data, data yang terkumpul dapat disaring dan diatur sedemikian rupa sehingga data yang kurang relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian dapat dieliminasi.

Tahap reduksi data ini penting untuk menghindari data yang bersifat luas dan umum yang dapat membingungkan dan memperlambat proses analisis. Dengan menyederhanakan dan memusatkan data pada inti dari penelitian, peneliti dapat menghindari risiko kehilangan fokus dan arah analisis yang diperlukan. Selain itu, melalui tahap reduksi data, peneliti juga dapat memastikan bahwa hanya data yang memiliki signifikansi dan relevansi yang tinggi yang akan dianalisis secara mendalam. Dengan cara ini, proses reduksi data berperan sebagai langkah penting yang membantu menghasilkan data yang lebih terfokus, relevan, dan bermakna dalam rangka mendukung analisis dan temuan penelitian.

Tahap yang mengikuti reduksi data adalah pemaparan data. Dalam tahap ini, data yang telah diolah secara

sistematis disajikan secara terstruktur dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan dan keterkaitan antara berbagai elemen data yang telah dikumpulkan. Pemaparan ini memainkan peran sentral dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan yang sedang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan yang lebih akurat.

Tahapan proses pemaparan data, informasi yang terkumpul dihubungkan dan disusun dalam suatu narasi yang koheren. Langkah ini bertujuan untuk membentuk gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai isu yang diteliti, serta menggambarkan alur atau urutan peristiwa yang terjadi. Pemaparan data ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi tren, pola, dan korelasi yang mungkin ada di antara data yang terkumpul. Dengan demikian, proses pemaparan data memberikan landasan yang solid bagi peneliti untuk menyimpulkan dan mengambil kesimpulan yang lebih berbobot berdasarkan data yang telah dijelaskan dengan cermat.

Sehingga penelitian ini pemaparan data dilakukan melalui bentuk teks narasi yang terstruktur. Melalui penulisan yang rapi dan sistematis, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai data yang dihadirkan. Dengan demikian, tahap pemaparan data adalah langkah penting dalam proses penelitian yang

membantu menerangi esensi dari data yang dikumpulkan, dan pada gilirannya, membuka jalan menuju pembuatan kesimpulan yang lebih kuat dan informasi yang lebih bermakna.

Adapun tahap yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi data. Dalam upaya untuk memastikan validitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pemilihan teknik validitas ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di

Desa Sigedang. Triangulasi dalam konteks penelitian ini mencakup serangkaian langkah yang bertujuan untuk memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh.

Triangulasi melibatkan perbandingan antara hasil observasi yang diperoleh dengan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan membandingkan kedua sumber data ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data yang terkumpul konsisten dan kredibel. Selanjutnya, teknik ini juga melibatkan perbandingan antara hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam konteks ini, perbandingan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsistensi dan variasi pandangan di antara informan yang berbeda.

Selain itu, teknik triangulasi juga mencakup membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang ada. Melibatkan sumber data yang berbeda-beda ini mampu memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai isu yang diteliti. Hasil dari kombinasi berbagai sumber data ini memberikan kepercayaan yang lebih besar pada validitas hasil penelitian, serta membantu peneliti

untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang diamati dengan lebih komprehensif. Dengan menggabungkan berbagai sumber data melalui teknik triangulasi, penelitian ini meraih validitas yang lebih kuat dan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan andal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat lebih yakin bahwa kesimpulan dan temuan yang dihasilkan tercermin dengan baik dalam realitas yang ada di lapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdapat lima bab, dan di antara bab-bab tersebut tersusun secara hierarkis; bab sebelumnya menentukan jalannya bab setelahnya. Maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika

pembahasan. Bab ini berguna sebagai pengantar kajian sebelum masuk kepada pembahasan secara terperinci.

Bab II Gambaran Umum Desa Sigedang, memberikan dasar pemahaman mengenai latar belakang dan situasi desa yang menjadi fokus penelitian. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan konteks yang jelas dan mendalam bagi pembaca, sehingga mempermudah interpretasi hasil penelitian yang akan dipresentasikan. Dalam menggambarkan Desa Sigedang, penelitian ini akan mencakup berbagai aspek, seperti letak geografis, demografi, sejarah perkembangan, kondisi sosial, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Letak geografis akan menjelaskan lokasi fisik Desa Sigedang dalam konteks wilayah yang lebih luas, termasuk aspek geografis seperti iklim, topografi, dan lingkungan alaminya. Demografi akan memberikan informasi mengenai jumlah penduduk, struktur usia, pendidikan, dan profesi penduduk di desa. Bab ini juga akan membahas kondisi sosial Desa Sigedang, termasuk interaksi sosial, budaya, dan sistem nilai yang dominan di masyarakat desa. Potensi-potensi yang dimiliki oleh desa, seperti sumber daya alam, seni dan budaya lokal, serta potensi ekonomi, juga akan dibahas sebagai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di desa tersebut. Dengan demikian, pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan detail tentang Desa

Sigedang sebagai latar belakang dan konteks penelitian. Dengan pemahaman yang kuat tentang karakteristik dan situasi desa, pembaca akan lebih siap dan mampu menghubungkan hasil penelitian dengan kondisi yang ada di lapangan, serta memahami relevansi serta implikasi temuan yang akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

Bab III Peran Pokdarwis dalam Transformasi Desa Pertanian Menuju Desa Wisata, membahas peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan aktor sentral dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di Desa Sigedang. Sejarah Pokdarwis akan diperinci dengan menelusuri berbagai tonggak penting dalam perjalanannya, seperti tahun pendirian, serta motivasi dibentuknya kelompok. Bagian ini akan mendiskusikan secara terperinci struktur organisasi dari Pokdarwis, yang mencakup informasi mengenai kepengurusan, peran anggota, serta dinamika dalam pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tata kelola organisasi yang mendukung dan mengkoordinasikan upaya pengembangan ekonomi berbasis lingkungan di desa. Di samping itu, penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis juga akan diungkapkan dalam bagian ini. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi inisiatif, program, dan proyek yang dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi berbasis lingkungan. Dari sini,

pembaca akan memperoleh gambaran menyeluruh tentang kontribusi Pokdarwis dalam menggerakkan dan mewujudkan upaya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Sigedang.

Bab IV Penutup, menjadi penutup yang kuat dengan menyajikan rangkuman kesimpulan utama yang telah diperoleh dari seluruh perjalanan penelitian ini. Di dalam bab ini, diuraikan secara komprehensif hasil temuan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan memaparkan gambaran yang jelas tentang apa yang berhasil dicapai melalui penelitian ini dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan di Desa Sigedang. Mengenai saran, bab ini memberikan panduan yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan dan memperluas penelitian di bidang yang sama atau terkait

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga aspek krusial yang perlu diperhatikan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

1. Transformasi Sigidang dari desa pertanian menjadi desa wisata adalah sebuah perjalanan yang panjang dan kompleks melalui tahap-tahap sebagai berikut : Proses ini dimulai dengan tahap edukasi yang sangat penting, di mana masyarakat perlu diberi pemahaman tentang pentingnya pembangunan tempat wisata berbasis alam atau lingkungan. Terutama, upaya ini menemui tantangan ketika melibatkan tokoh agama yang memiliki kekhawatiran terhadap dampak pembangunan wisata terhadap nilai-nilai tradisional dan lingkungan.

Pada tahap perintisan, Kebun Wisata Teh Tambi di Wonosobo mulai mengidentifikasi potensi wisata yang dimilikinya. Penduduk desa menyadari bahwa hamparan kebun teh yang indah dan sejarah panjang pengolahan teh

merupakan daya tarik yang bisa menarik minat wisatawan. Dalam tahap ini, kelompok individu yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan sebagai inisiator, mengajak penduduk untuk mencatat dan mendokumentasikan tradisi serta budaya lokal yang bisa diperkenalkan kepada pengunjung. Namun, infrastruktur wisata masih sangat terbatas, dan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari pariwisata baru mulai terbentuk.

#### Tahap Pengembangan dan Peran Pokdarwis

Memasuki tahap pengembangan, Kebun

Wisata Teh Tambi mulai menarik perhatian wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam dan keunikan budayanya. Pokdarwis berperan penting dalam mempromosikan destinasi ini melalui berbagai media dan bekerja sama dengan agen perjalanan. Pada tahap ini, penting bagi desa untuk merencanakan langkah-langkah sistematis dalam mengelola destinasi wisata mereka. Pokdarwis mengorganisir pelatihan bagi masyarakat tentang pelayanan wisata, manajemen homestay, dan cara memanfaatkan potensi lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan.

### Tahap Kemajuan dengan Kolaborasi Efektif

Pada tahap kemajuan, masyarakat desa Tambi sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang potensi pariwisata mereka. Mereka memahami bahwa pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Pokdarwis berperan dalam memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah lokal, dan mitra terkait. Dengan dukungan dari berbagai pihak, infrastruktur wisata seperti jalan, fasilitas penginapan, dan pusat informasi mulai dibangun. Koordinasi dan pengelolaan yang matang memungkinkan desa ini menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

### Tahap Kemandirian dengan Inovasi Lokal

Akhirnya, pada tahap kemandirian, Kebun Wisata Teh Tambi mencapai puncak pengembangan dengan berbagai inovasi pariwisata yang berasal dari masyarakat setempat. Pokdarwis mendorong masyarakat untuk menciptakan produk dan layanan wisata yang unik, seperti tur edukasi tentang pengolahan teh, pertunjukan seni lokal, dan kerajinan tangan khas Wonosobo. Inovasi ini tidak hanya menarik lebih banyak wisatawan,

tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat setempat. Dengan upaya keras dan kolaborasi yang kuat, Kebun Wisata Teh Tambi menjadi destinasi wisata yang sukses dan berkesan bagi pengunjung.

Namun, salah satu pihak yang juga sangat berpengaruh adalah PT. Tambi, yang memiliki hak pakai atau mengelola kebun teh di desa Sigedang. Kerja sama dengan PT. Tambi menjadi krusial karena kebun teh merupakan aset utama dan daya tarik utama bagi objek wisata di desa Sigedang. Dengan melibatkan PT. Tambi, masyarakat desa dapat memastikan bahwa pengembangan wisata dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kepentingan bersama. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, Sigedang berhasil mengubah paradigma dari desa pertanian menjadi desa wisata yang menarik. Proses ini tidak hanya mencerminkan transformasi fisik, tetapi juga perubahan sikap dan pola pikir masyarakat serta pihak terkait terhadap pembangunan dan pelestarian lingkungan.

2. Pokdarwis menjadi motor penggerak utama dalam segala hal yang berkaitan dengan pembukaan objek wisata kebun teh di Sigidang. Mereka bertindak sebagai pusat koordinasi dan pelaksana untuk memastikan semua aspek terkait pembangunan dan pengelolaan objek wisata berjalan lancar. Salah satu tugas penting mereka adalah melakukan konsolidasi dengan tokoh agama, yang menjadi salah satu pemangku kepentingan kunci dalam masyarakat setempat.

Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti organisasi masyarakat, pemuda, dan PT. Tambi, juga menjadi tanggung jawab utama Pokdarwis. Mereka bertindak sebagai perantara antara pihak-pihak terkait untuk menyelaraskan visi dan tujuan bersama dalam pengembangan wisata kebun teh. Melalui upaya koordinasi yang intensif, Pokdarwis memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi proyek wisata dengan transparansi dan keadilan.

Sebagai peran sentral Pokdarwi, pembukaan objek wisata kebun teh dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Mereka tidak hanya menjadi penggerak utama dalam mengambil

langkah-langkah praktis untuk pembangunan objek wisata, tetapi juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proyek ini berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan kepentingan bersama masyarakat Sigedang. Sebagai motor penggerak, Pokdarwis menjadi simbol kekuatan kolaboratif dan kesatuan dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam pembangunan wisata desa mereka.

3. Dibukanya tempat wisata kebun teh telah membawa dampak positif yang dirasakan oleh berbagai unsur masyarakat di Sigedang. Secara ekonomi, pembukaan tempat wisata ini memberikan peluang baru bagi para pelaku usaha lokal, seperti pedagang makanan dan souvenir, serta jasa-jasa lainnya yang terkait dengan sektor pariwisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi di desa tersebut secara keseluruhan.

Tak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari sisi kegembiraan, masyarakat merasakan dampak positif. Kehadiran objek wisata ini memberikan semangat baru dan keceriaan bagi penduduk setempat, terutama karena desa

mereka menjadi lebih hidup dan ramai dengan kunjungan wisatawan. Ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan akan desa mereka sendiri.

Selain itu, pembukaan tempat wisata kebun teh juga memberikan alternatif penghidupan yang baru bagi masyarakat, khususnya dalam pengalihan mata pencaharian dari bidang pertanian ke sektor wisata. Bagi mereka yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada pertanian, pembukaan objek wisata ini membuka peluang baru untuk terlibat dalam industri pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengelola tempat parkir, atau pedagang di sekitar area wisata. Secara keseluruhan, dampak positif dari pembukaan tempat wisata kebun teh sangat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Sigedang. Hal ini tidak hanya mengubah pemandangan ekonomi dan sosial di desa tersebut, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup dan meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk setempat.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini begitu banyak mengandung kekurangan. Justru kekurangan ini merupakan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Fokus pada peran Pokdarwis dan proses transformasi Desa Sigedang dari desa pertanian menuju desa wisata bisa menjadi tema penelitian yang sangat menarik dan bernilai. Oleh karena itu, peneliti sangat merekomendasikan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan metode yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mengawal perubahan Desa Sigedang.

Sehingga dapat memahami lebih dalam bagaimana Pokdarwis berperan dalam mengkoordinasikan berbagai aspek pembangunan wisata, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari transformasi tersebut. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif yang digunakan oleh Pokdarwis dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam proses transformasi tersebut.

Selain saran di atas, penulis juga memiliki beberapa saran untuk pemerintah dan pokdarwis, antara lain, menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang

pariwisata. Ini termasuk pelatihan sebagai pemandu wisata, manajemen homestay, dan pemasaran pariwisata. Pelatihan ini bisa bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi pariwisata.

Sedangkan untuk Pokdarwis adalah Pokdarwis harus terus mencari dan mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik. Misalnya, mengadakan tur edukatif tentang proses pembuatan teh, workshop membuat kerajinan tangan dari bahan lokal, atau pertunjukan seni tradisional. Inovasi ini akan meningkatkan daya tarik Kebun Teh Tambi dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Cresswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Hadiwijoyo, Suryo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Afabeta. 2018.

### Jurnal

Al-Kautsari, Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat" dalam *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Anggaryani, Ayuning. "Strategi Pengembangan Desa Belumbang Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tabanan, Bali" dalam *Jurnal Jumpa* Vol. 9, No. 2, 2013.

Annisya', "Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa" dalam *Jurnal Panrita Abdi*, No. 7, No. 2, 2023.

Azzahra, Nadia Aaracelya. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota

Semarang" dalam *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 12, No. 2.

Hadiwijoyo Suryo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Herdiana, Dian. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat" dalam *Jurnal JUMPA*, Vol. 6, No. 1, 2019.

I Purwanti, "Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata", dalam *Jurnal JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 8, No. 3, 2019.

Ismowaty, Mary. "Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai dari Sampah Wisata dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Super Prioritas Nasional" dalam *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, 2017.

Maulana Al-Kautsari Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat" dalam *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Mustofa, Shofyan. "Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencaharian di Kota" dalam *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, Vol. 5, No. 2, 2023.

Nurhajati, Nunun. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" dalam *Jurnal Publiciana* Vol. 11 No. 1, 2018.

Jaya, Pajar Hatma Indra. "Inovator Media Sosial dan Terbentuknya Destinasi Wisata" dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 15 No. 1, 2024.

Riyanti, Chika, "Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)" dalam *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, No. 1, 2021.

Susanawati, Niken. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang", dalam *Jurnal Collaborative Governance*, Vol. 01, No. 01, 2019.

### **Sumber Lainnya**

Bashori Hasan, *Interaksi antar Pemeluk Tarekat di Desa Sigedang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo: 1970-1998*, (Skripsi Jurusan SKI di UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 21.

Dokumen Data Penduduk Desa Sigedang, 25 Desember 2023

Dokumentasi Visi Desa Sigedang, 28 Juni 2023

Observasi Cara Peribadatan yang berkembang di Desa Sigedang, 23 Desember 2023.

Observasi Kekayaan Sumber Daya Alam di Desa Sigedang, 15 Januari 2024.

Observasi Kondisi Jalan di Desa Sigedang, 21 Desember 2023

Observasi Kondisi Lahan Perkebunan di Desa Sigedang, 15 Januari 2024.

Observasi Kondisi Waktu Dalam Pelaksanaan Peribadatan, 23 Desember 202

Observasi Organisasi Islam yang berkembang di Desa Sigedang, 23 Desember 2023

Observasi Potensi Wisata yang dimiliki Desa Sigedang, 21 Desember 2023

Wawancara dengan Ainur, Anggota Pokdarwis, 29 Desember 2023.

Wawancara dengan Akrimna dan Anisa, Wisatawan Kebun Teh Sigedang, 29 Desember 2023.

Wawancara dengan Haji Karim, Warga Desa Sigedang, 15 Januari 2024

Wawancara dengan KH. Musyafah, Tokoh Agama di Desa Sigedang, 15 Januari 2024

Wawancara dengan Mhd Habib, Lurah Desa Sigedang, 29 Desember 2023

Wawancara dengan Mugiyono, Tokoh Masyarakat sesepuh Desa Sigedang, 15 Januari 2024.

Wawancara dengan Soebandi, penduduk Desa Sigedang, 15 Januari 2024

Wawancara dengan Selamat, Anggota Pokdarwis, 28 Juni 2023

Wawancara dengan Sutrisno sebagai Ketua Pokdarwis Desa Sigedang, 28 Juni 2023.

Wawancara dengan Sutina, Warga Desa yang memiliki warung di Lokasi Wisata Kebun Teh Sigedang, 15 Januari 2024

Wawancara dengan Triyanto, Sekeretaris Desa Sigedang, 29 Desember 2023

Wawancara dengan Ustadz Ainurrofiq, Ketua TPQ, 29 Desember 2023.

Website Desa Sigedang, Pemdes Sigedang ([wonosobokab.go.id](http://wonosobokab.go.id)), 29 Desember 2023